



Konselor juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas: merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Adapun arah pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dimaksud adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling dan berbagai keterkaitannya serta penilaiannya.<sup>16</sup>

Tugas utama bimbingan adalah memperhatikan individu dan membantu menemukan jalan-jalan yang tepat sesuai dengan pandangan masyarakat untuk mengekspresikan keunikan dirinya. Dan konselor adalah guru pembimbing yang membantu siswa untuk menjalani bimbingan tersebut.<sup>17</sup>

Selain itu, Konselor atau guru pembimbing adalah guru-guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk ikut bersama-sama di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan sesuai dengan keahliannya. Selain itu konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang guru biasa. Konselor bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai hubungan kerjasama dengan guru serta anggota staf lainnya.<sup>18</sup>

Dari beberapa uraian tentang konselor di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konselor adalah seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada orang lain (klien/siswa) yang mengalami kesulitan atau permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan siswa dan apabila menunjukkan persetujuan atau penerimaan akan sangat dihargai oleh siswa. Yang mana

<sup>16</sup>[http://bk21jkt.blogspot.com/2008/08/konselor\\_sekolah.html](http://bk21jkt.blogspot.com/2008/08/konselor_sekolah.html)

<sup>17</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka utama,1992),h.20

<sup>18</sup>*Ibid*,h.207





mensiasatinya yaitu dengan menyediakan jam-jam tertentu untuk bimbingan kelas.

- 2) Pembimbing di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (teacherconselor), yaitu guru yang di samping menjabat guru juga menjadi pembimbing.

Kadang-kadang keadaannya bersifat kaku karena sering lebih menitik beratkan pada struktur dari pada fungsi. Jika pembimbing dipegang tenaga khusus maka dibutuhkan waktu untuk mendidiknya, sehingga BK di sekolah tidak dapat dilaksanakan secepatnya. Pembimbing sekolah jika dipegang oleh guru pembimbing (teacherconselor).

a. Keuntungan-Keuntungannya menjadi guru

- 1) Guru mempunyai alat yang praktis untuk mengadakan pendekatan dengan siswa sehingga dapat melihat siswa dengan lebih seksama seperti di dalam kelas.
- 2) Guru juga lebih seksama, situasi menjadi luwes, tidak kaku, dan setiap guru dapat bertindak sebagai pembimbing.
- 3) Kebutuhan tenaga pembimbing dapat segera dipenuhi karena sekolah dapat melaksanakan job training bagi guru-guru.

b. Kelemahan-Kelemahannya:

- 1) Karena guru berhubungan dengan mata pelajaran, dan hal ini berhubungan langsung dengan nilai, maka siswa akan menjadi kurang terbuka untuk menyatakan masalahnya.
- 2) Tanpa disadari ada kemungkinan guru pembimbing akan lebih berfokus pada kelas-kelas yang diajarnya melebihi kelas lain.
- 3) Dengan adanya tambahan tugas baru, berarti juga menambah beban pertanggung jawaban guru.



jam) dan evaluasi (6 jam). Konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai 24 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus kelebihan jam dengan ketentuan tersendiri.<sup>22</sup>

Adapun tugas konselor sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling disekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan disekolah.
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun individu (wawancara konseling).
- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
- f. Melayani orangtua peserta didik ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan konseling yang termasuk tugas dari konselor adalah sebagai berikut:<sup>24</sup> mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling, mengorganisasikan program bimbingan dan konseling, menyusun program bimbingan konseling, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, mengungkapkan masalah klien, menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian, menyusun dan mengembangkan himpunan data, menyelenggarakan konseling perorangan, menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok,

---

<sup>22</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/konselor\\_pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/konselor_pendidikan)

<sup>23</sup>Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1991),h.50

<sup>24</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004),h.360-373

menyelenggarakan orientasi studi siswa, penyelenggaraan kegiatan ko dan ekstrakurikuler, membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, membantu guru bidang studi dalam penyelenggaraan pengajaran perbaikan dan program pengayaan, penyelenggaraan bimbingan kelompok belajar, menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa, menyelenggarakan bimbingan karier dan pemberian informasi pendidikan atau jabatan, menyelenggarakan konferensi kasus, menyelenggarakan terapi kepustakaan, melakukan kunjungan rumah, menyelenggarakan konseling keluarga, merangsang perubahan lingkungan klien, menyelenggarakan konsultasi khusus, mengantarkan dan menerima alih tangan, menyelenggarakan diskusi profesional bk, memahami dan menilai karya-karya ilmiah dalam bidang bk, menyelenggarakan dan memahami hasil penelitian dalam bidang bk.

Jadi seorang konselor haruslah memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karier termasuk informasi pendidikan dan karier, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor, semua personil sekolah, orang tua, siswa, kelompok dan masyarakat.

#### **4. Sifat kepribadian konselor**

Setiap orang masing-masing mempunyai kepribadian, pribadi seseorang pasti berbeda dengan pribadi orang yang lain, dengan kata lain setiap pribadi adalah unik karena tidak ada dua kepribadian yang sama. Dalam kehidupan sehari-hari, kata pribadi sering dipakai tanpa mempunyai arti yang jelas, biasanya yang dimaksud dengan pribadi adalah kombinasi dari sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang. Pribadi seseorang yang ditentukan



- a. Pembimbing yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.
- b. Pembimbing berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya.
- c. Pembimbing berhubungan langsung yaitu harus memegang atau menyimpan rahasia klien dengan baik, menunjukkan sikap hormat, menghargai sama terhadap bermacam-macam klien.
- d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli, menggunakan alat yang kurang di pertanggung jawabkan, mengambil tindakan yang mungkin akan menimbulkan hal yang tidak baik bagi klien, dan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.
- e. Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain diluar kemampuan atau keahliannya.
- f. Pembimbing harus selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

## **B. Layanan Informasi**

### **1. Pengertian layanan informasi**

Informasi adalah merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan.<sup>28</sup> Adapun Layanan informasi yaitu memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang

---

<sup>28</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Proyek Buku Terpadu Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikbud SPK No.890/3006 dan Proyek Peningkatan Pendidikan Kejuruan Non-Teknik II, 1984), h.236



dirinya. Dengan demikian informasi tersebut digunakan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

### 3. Jenis layanan informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang diterapkan di Bimbingan dan Konseling untuk melayani peserta didik dalam mendapatkan informasi tentang apa yang dibutuhkan peserta didik.

Adapun jenis-jenis layanannya akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Informasi Pendidikan

Menurut Norris, Hatch, Engelkes dan Winborn (1977) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat yang berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.<sup>31</sup> Diantaranya yaitu mengenai masalah atau kesulitan yang berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, pemilihan fakultas, pemilihan jurusan, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah.

#### 2. Informasi Jabatan atau Pekerjaan

Menurut Norris, Hatch, Engelkes, dan Winborn merumuskan informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, siswa harus memiliki informasi pekerjaan dimulai semenjak duduk dibangku sekolah, serta siswa perlu penyesuaian diri dengan suasana dunia kerja agar tidak salah memilih pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

#### 3. Informasi Sosial Pribadi

---

<sup>31</sup>Priyatno dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1999),h261

Informasi sosial pribadi mengenai manusia yang akan mengembangkan pemahaman siswa tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Menurut Norris dan teman-temannya menyatakan bahwa informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Misalnya, tentang hubungan anak perempuan dengan anak laki-laki, penampilan pribadi, cara dan etika pergaulan, aktivitas dan penggunaan waktu luang, keterampilan sosial, hubungan dalam keluarga, perencanaan keuangan, dan kehidupan yang sehat.<sup>32</sup>

#### **4. Metode Layanan Informasi**

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada kliennya. Adapun pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### 1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah. Dimana, metode ini dapat dilakukan oleh setiap petugas bimbingan dan konseling dan penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya atau dapat juga mendatangkan nara sumber yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

##### 2) Diskusi

Diskusi ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Dengan adanya diskusi itu akan membuat siswa merasa terdorong untuk

---

<sup>32</sup>Priyatno dan Ermananti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,1999),h261

<sup>33</sup>Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,1992),h.93

mendapatkan sebanyak mungkin tentang informasi yang bersangkutan dengan minat, bakatnya. Konselor, guru hanya bertindak sebagai pengamat dan memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi yang dibahas.

### 3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar, di mana karyawisata tersebut bermaksud untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, dan menghendaki siswa berpartisipasi penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap obyek yang dikunjungi. Dan kunjungan yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang positif.

### 4) Buku Panduan

Buku panduan seperti buku panduan perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan, dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Dan siswa juga diajak membuat artikel yang berhubungan dengan karier mereka, dibawah bimbingan langsung oleh konselor.

### 5) Konferensi Karier

Konferensi karier juga disebut konferensi jabatan, dimana dilakukan dengan mengikuti salah satu pola sebagai berikut:

- a. Menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar hari sekolah setiap semester, dengan siswa dibagi menjadi kelompok yang masing-masing mengadakan diskusi
- b. Menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap semester untuk mengadakan konferensi.
- c. Menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali setiap minggu, di mana siswa dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidangnya.



Para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi. Sedangkan istilah adolescence lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas.<sup>35</sup>

## 2. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja

### a. Masa Yang Penting

Pada masa ini adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting daripada periode lainnya. Baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang serta pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis.

### b. Masa transisi

Merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya, maksudnya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

### c. Masa perubahan

Selama masa remaja perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada perubahan yang terjadi pada semua remaja.

### d. Emosi yang tinggi

Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok social menimbulkan masalah baru. Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. remaja

---

<sup>35</sup>Elizabeth, B. Hurlock. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan resikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

e. Masa Bermasalah

Setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan karena pada masa remaja dia ingin mengatasi masalahnya sendiri, dia sudah mandiri.

f. Masa Pencarian Identitas

Menyesuaikan diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja dari pada individual. Bagi remaja penyesuaian diri dengan kelompok pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting. Secara bertahap, mereka mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi merasa puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman-teman sebayanya.

g. Masa Munculnya Ketakutan

Persepsi negative terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan perilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.

h. Masa Yang Tidak Realistik

Mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Apabila dalam hal cita-cita yang tidak realistic ini berakibat pada tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.





Berfikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak. Remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual yang merupakan ciri periode berfikir konkret, remaja juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

d. Perkembangan moral

Anak yang lebih muda hanya dapat menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, sedangkan remaja, untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa mereka harus menggantikan seperangkat moral dan nilai mereka sendiri.

e. Perkembangan spiritual

Remaja mampu memahami konsep abstrak dan menginterpretasikan analogi serta simbol - simbol. Mereka mampu berempati, berfilosofi dan berfikir secara logis.

f. Perkembangan sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari kewenangan keluarga. Masa remaja adalah masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat terhadap teman dekat dan teman sebaya<sup>38</sup>.

## 5. Masa Pubertas Pada Remaja

Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul

---

<sup>38</sup>Elizabeth, B. Hurlock. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

Masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remajadan dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dimilikinya, sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya. Jadi masa puber meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan awal masa remaja. Menjelang anak matang secara seksual, ia masih disebut “anak puber”, begitu matang secara seksual ia disebut “remaja” atau “remaja muda”. Masa pubertas disebut sebagai masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditujukan kepada perkembangan pribadi sendiri. Pribadi itulah yang menjadi pusat pikirannya.

masa puber terjadi secara bertahap, yaitu :

a. Tahap Prapubertas

Tahap ini disebut juga tahap pematangan yaitu pada satu atau dua terakhir masa kanak-kanak. Pada masa ini anak dianggap sebagai ”prapuber”, sehingga ia tidak disebut seorang anak dan tidak pula seorang remaja. Pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak, namun organ-organ reproduksinya belum berkembang secara sempurna.

b. Tahap Puber

Tahap ini disebut juga tahap matang, yaitu terjadi pada garis antara masa kanak - kanak dan masa remaja. Pada tahap ini, kriteria kematangan seksual mulai muncul. Pada anak perempuan terjadi haid pertama dan pada anak laki - laki terjadi mimpi basah pertama kali. Dan mulai berkembang ciri - ciri seks sekunder dan sel - sel diproduksi dalam organ - organ seks.

### c. Tahap Pasca puber

Pada tahap ini menyatu dengan tahun pertama dan kedua masa remaja. Pada tahap ini ciri-ciri seks sekunder sudah berkembang dengan baik dan organ-organ seks juga berfungsi secara matang.

pubertas dibagi atas tiga tahap yaitu:

#### 1) Prapubertas

Yaitu periode sekitar 2 tahun sebelum pubertas ketika anak pertama kali mengalami perubahan fisik yang menandakan kematangan seksual.

#### 2) Pubertas

Merupakan titik pencapaian kematangan seksual, ditandai dengan keluarnya darah menstruasi pertama kali pada remaja putri sedangkan pada remaja putra indikasi seksualitasnya kurang jelas.

#### 3) Pascapubertas

Merupakan periode 1 sampai 2 tahun setelah pubertas, ketika pertumbuhan tulang telah lengkap dan fungsi reproduksinya terbentuk dengan cukup baik<sup>39</sup>.

### Penyebab Perubahan Pada Masa Pubertas

Usia mulainya pubertas dan perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikososial dan lingkungan. Faktor terpenting tampaknya adalah kesehatan umum individu.

Santrock mengemukakan berbagai riset menemukan bahwa sebelum anak matang secara seksual, pengeluaran hormon seks jarang terjadi. Akan tetapi, dengan semakin meningkatnya jumlah hormon yang dikeluarkan, struktur dan fungsi organ-organ seks akan semakin matang. Hubungan yang erat antara kelenjar pituitary yang ada pada dasar otak telah terbentuk dengan gonad atau kelenjar seks. Jadi ada tiga hal yang menjadi penyebab masa puber, yaitu :

#### a. Peran kelenjar pituitary

Kelenjar pituitary memproduksi dua hormon, yaitu hormon pertumbuhan yang berpengaruh dalam menentukan besarnya individu, hormon gonadotropik yang merangsang gonad untuk meningkatkan aktivitasnya. Sebelum datangnya masa puber, jumlah hormon gonadotropik bertambah secara bertahap, demikian pula kepekaan gonad terhadap hormon gonadotropik. Dalam keadaan itulah terjadinya perubahan-perubahan masa puber.

#### b. Peranan Gonad

---

<sup>39</sup>Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.





- a. Membutuhkan guru yang mempunyai kemampuan khusus atau berbeda dengan standar normalitas
- b. Gangguan fungsional terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Karakteristik perilaku tersebut dimanifestasikan sebagai konflik lingkungan dan atau gangguan perilaku.<sup>41</sup>

James Vander Zender berpendapat bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang. Bruce J. Cohen berpendapat bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku menyimpang yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang kelompok masyarakat yang secara disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar masyarakat.

- a) Robert M.Z Lawang (dalam pengantar sosiologi, 1980) berpendapat bahwa penyimpangan adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau abnormal tersebut.
- b) Kartini kartono(dalam patologi sosial jilid 1, 2005) berpendapat bahwa penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan.

Tingkah laku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma, baik norma agama, norma hukum, norma adat.

---

<sup>41</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm.26



memang didefinisikan sebagai menyimpang. Perilaku menyimpangan bukanlah semata-mata ciri tindakan yang dilakukan orang, melainkan akibat dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut. Singkatnya, penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.

b. Penyimpangan bisa diterima atau bisa juga ditolak

Perilaku menyimpang tidak selalu merupakan hal yang negatif. Ada beberapa penyimpangan yang diterima bahkan dipuji dan dihormati, seperti orang jenius yang mengemukakan pendapat-pendapat baru yang kadang-kadang bertentangan dengan pendapat umum atau pahlawan yang gagah berani dan sering terlibat peperangan. Sedangkan perampokan, pembunuhan terhadap etnis tertentu, dan menyebarkan teror dengan bom atau gas beracun, termasuk dalam penyimpangan yang ditolak dalam masyarakat.

c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak

Pada kebanyakan masyarakat modern, tidak ada seorang pun yang masuk kategori sepenuhnya penurut (konformis) ataupun sepenuhnya menyimpang. Alasannya, orang yang termasuk kedua kategori ini justru akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, pada dasarnya semua orang normal pun sesekali pernah melakukan tindakan menyimpang, tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relative untuk setiap orang. Perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangannya saja. Orang yang tadinya menyimpang mutlak lambat laun juga harus berkompromi dengan lingkungannya.

d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal

Budaya ideal di sini adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya, tidak ada seorangpun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.

e. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan

Apabila pada suatu masyarakat terdapat nilai atau norma yang melarang suatu perbuatan yang ingin sekali diperbuat oleh banyak orang, maka akan muncul “norma-norma penghindaran”. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi, norma-norma penghindaran merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga (semi- institutionalized).

f. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan)

Penyimpangan sosial tidak selalu menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemelihara stabilitas sosial. Di satu pihak, masyarakat memerlukan keteraturan dan kepatian dalam kehidupan. Kita harus mengetahui, sampai batas tertentu, perilaku apa yang kita harapkan dari orang lain, apa yang orang lain inginkan dari kita, serta wujud masyarakat seperti apa yang pantas bagi sosialisasi anggotanya. Di lain pihak, perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Tanpa suatu perilaku menyimpang, penyesuaian budaya terhadap perubahan kebutuhan dan keadaan akan menjadi sulit. Tidak ada masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi statis untuk jangka waktu lama.





#### 4. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

##### 1) Penyimpangan primer

Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang bersifat temporer atau sementara dan hanya menguasai sebagian kecil kehidupan seseorang. Menurut Edwin M. Lemerd yang berpendapat bahwa seseorang yang telah melakukan penyimpangan tahap primer (pertama) lalu oleh masyarakat sudah diberikan cap sebagai penyimpang, maka orang tersebut terdorong untuk melakukan penyimpangan sekunder (tahap lanjut) dengan alasan “kepalang tanggung”.

Ciri-ciri penyimpangan primer antara lain:

1. Bersifat sementara
2. Gaya hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang
3. Masyarakat masih mentolelir/menerima

##### 2) Penyimpangan sekunder

Penyimpangan sekunder adalah perbuatan yang dilakukan secara khas dengan memperlihatkan perilaku menyimpang.

Ciri-ciri penyimpangan sekunder antara lain:

1. Gaya hidup didominasi oleh perilaku menyimpang
2. Masyarakat tidak bisa mentolelir perilaku menyimpang tersebut.

##### 3) Penyimpangan individu

Penyimpangan individu adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seorang individu dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Contohnya pencurian yang dilakukan sendiri.

##### 4) Penyimpangan kelompok



untuk merangsang gerak orang-orang yang berpenyakit lumpuh, tetapi kemudian dipakai untuk merangsang daya tahan tubuh. Istilah narkoba bukanlah istilah kedokteran atau psikologi. Istilah itu, walaupun sering digunakan institusi resmi (termasuk pemerintah), bahkan digunakan dalam undang-undang, hanya merupakan singkatan dari kata-kata “narkotika” dan “obat-obatan berbahaya”. Dalam ilmu kedokteran narkotika dan obat-obat berbahaya justru sering digunakan untuk tujuan pengobatan. Karena itu, yang berbahaya bukan narkoba itu sendiri, melainkan penyalahgunaan narkoba untuk tujuan-tujuan lain diluar tujuan kedokteran.

Istilah “narkotika” berasal dari kata Yunani “narkosis” yang dikemukakan oleh Bapak Ilmu Kedokteran, Hipokrates, untuk zat-zat yang menimbulkan mati rasa atau rasa lumpuh. Dalam undang-undang AS, yang dimaksud dengan narkotika adalah opium, variasi dari opium (kodein, heroin atau awam menyebutnya “putau”), termasuk zat sintesis (morphin), dan kokain (disebut juga “koka”). Marijuana (awam: ganja), walaupun di Indonesia dilarang oleh undang-undang dan digolongkan narkotika, baik dari sudut struktur kimia zat itu, maupun dari dampak pemakaiannya (hanya menimbulkan ketergantungan, tidak mematikan). Belanda adalah salah satu negara yang melegalkan marijuana.

LSD (inex, sabu-sabu) dan obat-obat psikedelik lain yang member efek *euphoria* (perasaan senang, riang, nyaman yang semu) juga bukan termasuk jenis narkotika, walaupun dampaknya lebih serius daripada ganja (bias menimbulkan reaksi paranoid jika berhenti menggunakannya). Di Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat dan beberapa Negara lain, minuman keras (alcohol) juga dikontrol ketat karena dampaknya bias sangat berbahaya





- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid dengan memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain : psikologi perkembangan, bimbingan dan penyuluhan, serta ilmu mengajar.
- b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
- c) Mengintensifkan bagian bimbingan dan penyuluhan disekolah dengan jalan mengadakan tenaga ahli atau mengantar guru-guru untuk mengolah bagian ini.
- d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid-murid.
- e) Melengkapi fasilitas pendidikan.
- f) Perbaiki ekonomi guru yaitu menyelaraskan gaji guru dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

### 3) Usaha di Masyarakat

- a) Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula.

#### b. Usaha Kuratif

Usaha kuratif adalah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala tingkah laku menyimpang tersebut, agar kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Usaha kreatif secara formal dilakukan oleh Polri dan kejaksaan

negeri. Sebab jika terjadi surat kenakalan berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

c. **Usaha Pembinaan**

Usaha pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan terhadap anak didik yang tidak melakukan kenakalan. Pada hal ini dilaksanakan pembinaan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan terhadap anak didik yang telah mengalami tingkah laku menyimpang yang telah menjalani suatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar mereka tidak mengulangi lagi kenakalan tersebut.

Pengalaman dapat diarahkan dalam beberapa aspek yaitu :

- 1) Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- 2) Pembinaan mental ideologi negara yaitu Pancasila
- 3) Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil.
- 4) Pembinaan ilmu pengetahuan
- 5) Pengembangan bakat-bakat khusus.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup>Thalib, Syamsul Bahri, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, cet ke 1, Jakarta; Kencana, 2010